

PENGEMBANGAN BUDAYA KEAGAMAAN MELALUI MANAJEMEN DOA BERSAMA DAN BACA AL QURAN PRA-KEGIATAN PEMBELAJARAN SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA

¹Abdul Rouf, ². Ali Sukamtono, ³Didik Siswandi,
¹abrouf671@gmail.com,²aliska@gamil.com,³didiksis23@gmail.com
Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul 'Ulum Jombang

ABSTRACT

The Development of Religious Culture is required to habituate the students with religious values to make them unseparated parts of students' daily behaviour either in school or society environment.

This research was implemented at SMAN 1 Nglames, Madiun. Kind of research used qualitative with Action Research Approach (School Action Research). The researcher's perspective involves directly and holistically as a participant in this research. Data collecting used an observation, interview, and documentation.

The result is the development of Religious Culture through the management of self habituation in praying collectively and reading Al-Quran before the teaching and learning process starts in SMAN 1 Nglames Madiun can give positive impact towards students' behaviour in particular and school inhabitants in general like the students' awareness to respect, be tolerant, and have religious characteristics. For example, the awareness to wear "hijab" as the muslim, express greeting, and shake the teachers' hand. Students are getting accustomed to praying Dhuha at recess and praying Dhuhur in congregation. So, there is good increase of politeness and obedience in worship.

Keywords: *Religious Culture, behaviour*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik itu sendiri, terutama pada aspek pemahaman tentang agama. Dengan kata lain, yang diutamakan oleh pendidikan agama (Islam) bukan *knowing* (mengetahui tentang ajaran dan nilai-nilai agama) ataupun *doing* (bisa mempraktekkan apa yang diketahui) setelah diajarkan di sekolah, tetapi justru mengutamakan *being*-nya (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama). Hal ini sejalan dengan esensi Islam adalah sebagai agama amal atau kerja (praksis).¹ Kesadaran akan besarnya pengaruh agama bagi pembentukan warga negara telah terwujud dengan menjadikan agama sebagai mata pelajaran yang wajib bagi semua jenjang pendidikan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Keberadaan agama sebagai mata pelajaran didukung oleh Undang-Undang 1945 dan Pancasila sebagai dasar negara. Maka harapan yang muncul ialah pelajaran agama dijadikan tumpuan untuk membentuk moralitas dan kepribadian yang religius. Keterikatan spiritual akan mempengaruhi keterikatan sikapnya terhadap nilai-nilai kehidupan (norma) yang akan menjadi pijakan utama dalam menentukan pilihan, pengembangan perasaan dan dalam menetapkan suatu tindakan.² Seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa pendidikan agama masih gagal disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif dan akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan agama dan pengamalannya,

¹Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. hlm. 264.

²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 9

sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.³

Ruang lingkup budaya agama (*religious culture*) di sekolah meliputi kebiasaan mengucapkan salam, memakai busana Muslim (memakai jilbab bagi siswi Muslim), membaca Al Quran sebagai rutinitas awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar, terciptanya kebiasaan shalat dhuha, kebiasaan shalat berjamaah, budaya *tawaddu'*, budaya bersih, budaya toleransi (*tasamuh*), budaya jujur, dan sebagainya. Agama sendiri menurut Riaz Hassan⁴ merupakan system keyakinan individu yang melibatkan emosi-emosi dan pemikiran-pemikiran dan diwujudkan dalam tindakan-tindakan keagamaan (upacara, ibadah, dan amal ibadah) yang bersifat pribadi maupun kelompok yang melibatkan sebagian atau seluruh masyarakat. Suparlan⁵ mengatakan, agama dilihat dari sudut kebudayaan adalah agama sebagai sistem simbol suci yang ada dalam kebudayaan, serta bagaimana sistem simbol-simbol suci tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menghadapi lingkungan sehari-hari.

Selama bertahun-tahun, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Nglames selalu dimulai dengan kebiasaan melakukan doa bersama dan membaca Al Quran dengan mengaplikasikan dan menekankan pembiasaan nilai-nilai religious. Bercermin dari apa yang telah diuraikan di atas, penulis menjadi tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang pengembangan *religious culture* melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum KBM di sekolah. Efektifitas pendidikan agama Islam yang diinternalisasikan dalam pengembangan *religious culture* dilakukan melalui pembiasaan berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum memulai aktifitas pembelajaran di sekolah dan pembiasaan diri tersebut tidak hanya dilakukan pada saat memulai aktifitas pembelajaran di sekolah tetapi juga ketika mengakhiri pembelajaran, bahkan pada momen- momen tertentu.

SMAN 1 Nglames merupakan sekolah menengah atas satu-satunya di Kabupaten Madiun dengan konsentrasi pada visi dan misi "Unggul Dalam Iptek dan Tangguh Dalam Imtaq". Aktifitas pembelajaran di SMAN 1 Nglames dimulai dari pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB dengan rincian waktu 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diawali dengan berdoa bersama dan membaca Al Quran.

METODE PENELITIAN

Untuk bisa mendapatkan data yang memadai, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengetahui prosedural administrasi sekolah dalam penelitian ini. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumen-dokumen baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti data kesiswaan, data kepegawaian, SK Kepala Sekolah tentang penetapan panitia pelaksanaan PTS, surat undangan rapat, surat pemberitahuan Ketua Komite, data sarana dan prasarana sekolah, kalender pendidikan sekolah, program wakasek kesiswaan, rekap data absensi siswa, dan dokumentasi kegiatan PTS. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan merekam perilaku atau kejadian yang terjadi selama proses penelitian tindakan sekolah baik sebelum melakukan tindakan siklus, selama siklus I, II dan III, sampai pada akhir penelitian penelitian sesuai dengan

³Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 23

⁴Riaz Hassan, *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006) hlm. 100. Dalam Zainuddin, *Relasi Islam- Kristen*, hlm. 19.

⁵ Ibid, hlm.20

instrumen observasi dan digunakan *camera handphone* untuk mengambil gambar yang dinilai penting dan mempunyai keterkaitan dengan penelitian. Peneliti melakukan tindakan observasi dengan teknik observasi partisipatif dimana peneliti melibatkan diri dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian tindakan sekolah ini, observasi melalui catatan jurnal harian tidak hanya dilakukan oleh peneliti, namun juga dibantu oleh panitia pelaksana penelitian tindakan sekolah (PTS) sesuai dengan jadwal piket yang ditetapkan oleh Kepala Sekolah melalui SK.

Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Menurut Sutrisno Hadi⁶, metode *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya, dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁷ Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggunakan ketiga jenis wawancara tersebut. Hal ini peneliti lakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi wawancara serta kebutuhan akan informasi yang dapat berkembang setiap saat. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi *religius culture* (budaya agama), budaya berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum KBM di SMAN 1 Nglames Madiun, dampak berdoa bersama sebelum belajar pada perilaku siswa dan karakter seluruh komponen sekolah.

Pengamatan (Observation)

Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud, adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan hanya sekedarnya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.⁸ Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengolahnya dengan baik.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁰

Teknik pengamatan terdiri atas tiga jenis, yaitu: pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan terus terang dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).¹¹

Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen*, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian.¹² Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1981) Jilid 3, hlm. 136.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 223.

⁸ S.Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

⁹ Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 70.

¹⁰ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 82.

¹¹ Sugiono, 1998, hlm. 226.

¹² Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

dokumen-dokumen.¹³ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁴ Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang *religious culture* (budaya agama) di sekolah tersebut.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁵ Sedangkan dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-agenda, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau sangat sulit digali informasinya melainkan dengan menggunakan metode ini. Hal-hal yang membutuhkan dokumentasi adalah:

Data Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Data Kesiswaan: a. Jumlah Siswa b. Data siswa yang beragama Islam c. Data siswa yang beragama selain Islam	Dokumen sekolah
2.	Data Ketenagaan: a. Kepala Sekolah b. Guru	- Dalam bentuk SK - Dokumen
3.	Sarana dan prasarana: a. Denah lokasi dan bangunan sekolah	Dokumen sekolah
4.	Proses Pembuatan kebijakan Kepala Sekolah: a. Proses pengambilan keputusan	- Surat undangan - SK Tugas
5.	Penelitian Tindakan peneliti: a. Kondisi sekolah pra tindakan b. Kondisi sekolah selama penelitian	gambar/foto

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam merubah kultur sekolah, maka diperlukan usaha dan cara yang di menejemen sedemikian rupa. Untuk mencapai tujuan adanya pengembangan *religious culture* di SMAN 1 Nglames, setelah melakukan tahap perencanaan, penetapan organisasi kerja dan pembentukan team, maka pelaksanaan kerja yang dilakukan seluruh komponen SMAN 1 Nglames pada dasarnya tidak lain adalah merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap bawahan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Langkah yang dilaksanakan setiap siklus mengikuti model Kurt Lewin¹⁶ dimana konsep pokok penelitiannya terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Realisasi dari langkah tersebut adalah:

¹³Sevilla Consueio G, *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan)* (Jakarta: Uninversitas Indonesia/UI Press, 1993), hlm. 85.

¹⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hlm. 100.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236.

¹⁶ M. Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), Hal. 64

1) Pengkondisian dan Pelaksanaan. Proses pelaksanaan *religious culture* di SMAN 1 Nglames terkait dengan penelitian tindakan sekolah yang mengimplementasikan kegiatan berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum KBM dengan cara mengkondisikan kelas pada jam pertama dengan kehadiran guru saat jam tersebut dan kelas di handel masing-masing guru pada jam pertama dan dalam kesehariannya seluruh siswa diwajibkan membawa Al Quran, atau kalau lupa membawa maka wajib pinjam di Masjid/ Perpustakaan Sekolah. Setelah itu pengkondisian kepada siswa untuk membaca Al Quran. Siswa Setelah membaca Doa yang isinya: a) Membaca Surat Al Fatehah; b) Membaca Al Quran Surat Al Baqarah : Ayat 1-5, dilanjutkan Ayat : 163, dilanjutkan ayat : 255 dan dilanjutkan ayat : 284-286; c) Membaca Syahadat; d) Membaca Doa Belajar; e) Membaca Doa Sapu Jagad. Setelah itu seluruh siswa kecuali siswi yang berhalangan dan yang non muslim, diwajibkan membaca Al Quran secara tartil dan bersama-sama kurang lebih 1 lembar bolak balik, dan dilanjutkan dengan membaca surat pendek pada juz 'Amma dimulai dari surat Al Ikhlas sampai dengan surat Ad Dhuha. Terkecuali pada setiap hari jumat pada 30 menit pertama sebelum jam pertama siswa diwajibkan membaca Surat Yasin, dan dilanjutkan membaca Asma'ul Husna (Di Ulang 2x) dan dilanjutkan dengan membaca Al Quran seperti pada kegiatan sebelumnya.

2) Kegiatan-kegiatan *Religious Culture*. Ada beberapa hal pengkondisian di kegiatan lain yang ada kaitanya dengan pengembangan *Religious Culture* antara lain: a) Sholat Dhuha, Sholat Dhuha ini dilaksanakan secara berjamaah pada jam istirahat dan dihandel oleh guru Pendidikan Agama Islam secara bergantian dan dilanjutkan dengan kultum yang ada kaitanya dengan fiqih dan suri tauladan; b) Sholat Jum'at, Sholat jum'at ini dilaksanakan wajib untuk siswa kelas XII dan bergiliran antara siswa kelas X dan XI karena mengingat kapasitas tempat yang masih dalam proses perluasan; c) PHBI, Peringatan Hari Besar Islam selalu di peringati dengan mengadakan doa bersama, membaca Yasin dan istighotsah dilanjutkan dengan pengajian umum yang di isi oleh Mubaligh local, yang pada umumnya berasal dari Madiun dan sekitarnya; d) Rutinan Sholawat, Ekstra Qiroah dan Al Banjari. Setiap hari jumat diulai pukul 13.00 WIB OSIS Sekbid I Peningkatan keimanan dan ketaqwaan, dan sekbid II Peningkatan perilaku terpuji menghandel kegiatan rutinan Sholawat dan dilanjutkan dengan ekstrakurikuler Tilawah (Qira'ah) yang di bina oleh GPAI dan Pembina dari penyuluh Kementrian Agama. Kegiatan ini tercover dalam sebuah identitas yang mempunyai nama IQOMA (Ikatan Qori' Wal Qosho'id Smala / SMAN 1 Nglames) yang berjalan secara senioritas yunioritas atau tutor sebaya; e) Istighotsah dan Lailatul Muhasabah. Khusus pada event yang dilaksanakan siswa kelas XII yaitu menghadapi pelaksanaan Ujian Nasional maka GPAI bekerjasama dengan kesiswaan pada semester genap mengadakan kegiatan Istighotsah dan doa bersama yang dilaksanakan setiap hari senin – kamis pada jam pulang sekolah yang di handel GPAI secara bergiliran sesuai jadwal. Lailatul Muhasabah dilaksanakan oleh seluruh siswa kelas XII beserta orangtua/wali dan seluruh guru pengajar untuk pemantapan secara *religious* dalam menghadapi Ujian Nasional. Lailatul Muhasabah dilaksanakan pada 2 hari sebelum menjelang Ujian Nasional dimulai pukul 02.30 s/d 05.00 atau sampai sholat shubuh berjamaah. Adapun rincian kegiatan Lailatul Muhasabah antara lain : Sholat Hajat, Sholat Tahajut, Sholat Tasbih, Sholat Taubat dan di tutup Solat Witir serta dilanjutkan dengan solat subuh berjamaah dan berjabat tangan mohon doa restu kepada orang tua dan bapak ibu guru.

Hasil Wawancara

Drs. Waluyo, M.Pd (Kepala Sekolah), “Dari penelitian ini ditemukan bahwa “dengan pembiasaan diri berdoa bersama dan membaca Al Quran dapat menumbuhkan kesadaran untuk menghargai, menghormati dan toleransi serta berkarakter religius, wajib berhijab (untuk siswi muslim), selain itu tingkah laku dan pembiasaan siswa dengan mengucapkan salam, berjabat tangan dan hormat terhadap guru juga semakin tinggi.”

Drs. H. Makhsusin (GPAI), “anak-anak semakin terbiasa dengan sholat dhuha saat istirahat, sholat dhuhur berjamaah juga dengan mudah dikondisikan karena karakter siswa khususnya dan warga sekolah umumnya sudah terbentuk melalui pembiasaan *religious culture*”.

Ahsani Fachrudin (GPAI), “Ada Peningkatan yang baik terhadap perilaku sopan santun dan taat beribadah”.

Hanida (Siswa Kelas XII S2), “Saya jadi termotivasi, percaya diri dan tenang, karena serasa hidup di lingkungan pondok, sehingga alhamdulillah karakter dan akhlak saya berubah *religious* karena terbiasa terbawa lingkungan sekolah sejak saya kelas X sampai sekarang”.

Hasna Lutfiyah (Siswa Kelas XII S1), “*Religious Culture* membuat saya semakin *ayem*, karena lingkungan sekolah mejadi *religious* banget. Kewajiban membaca Al Quran dan menghafalkan surat sutat tertentu membuat saya merasa benar-benar merasakan hidup beragama”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian tindakan sekolah, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. 1) Dari Penelitian ini, ditemukan bahwa pengembangan *religious culture* melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama dan membaca Al Quran sebelum KBM di SMAN 1 Nglames Madiun, yang diimplementasikan dengan menggunakan metode penelitian tindakan sekolah dapat berpengaruh terhadap tingkah laku khususnya siswa dan umumnya seluruh warga sekolah; 2) Penelitian tindakan sekolah yang dilakukan peneliti bekerjasama dengan Kepala Sekolah dan seluruh komponen sekolah ternyata mempunyai dampak terhadap perubahan perilaku pada siswa. Kata Bapak Waluyo, M.Pd (Kepala SMAN 1 Nglames) ; “Dari penelitian ini ditemukan bahwa “dengan pembiasaan diri berdoa bersama dan membaca Al Quran dapat menumbuhkan kesadaran untuk menghargai, menghormati dan toleransi serta berkarakter religius, wajib berhijab (untuk siswi muslim), selain itu tingkah laku dan pembiasaan siswa dengan mengucapkan salam, berjabat tangan dan hormat terhadap guru juga semakin tinggi.” Kata Drs. H. Makhsusin (GPAI) ; “anak-anak semakin terbiasa dengan sholat dhuha saat istirahat, sholat dhuhur berjamaah juga dengan mudah dikondisikan karena karakter siswa khususnya dan warga sekolah umumnya sudah terbentuk melalui pembiasaan *religious culture*”. Kata Ahsani Fachrudin (GPAI) ; “ Ada Peningkatan yang baik terhadap perilaku sopan santun dan taat beribadah”.

Saran

Bagi Kepala Sekolah yang memiliki peran sangat besar terhadap perubahan kultur dalam mengembangkan *religious culture* di sekolah dapat disarankan: a) Sebagai pimpinan, yang merupakan tokoh, panutan, dan teladan bagi lingkungan sekolahnya, ia harus menunjukkan komitmen yang kuat dalam memajukan lembaga pendidikan yang dipimpinnya, serta memiliki nilai pengabdian, kejujuran, keadilan dan tanggung jawab dalam kepemimpinannya; b) Sebagai seorang manajer pendidikan, Kepala Sekolah perlu mengembangkan *religious culture* di sekolahnya yang selaras dengan kondisi lingkungannya. Hal ini perlu dilakukan agar kesamaan nilai keyakinan sebagai pedoman perilaku keagamaan bagi seluruh komponen sekolah bisa diimplementasikan sesuai dengan agama dan kepercayaannya itu; c) Pengembangan *religious culture* berbasis multikultural dan pluralisme di lingkungan sekolah tidak hanya ditentukan oleh Kepala Sekolah tetapi juga melibatkan seluruh komponen sekolah. Oleh sebab itu pencapaian pengembangan *religious culture* melalui manajemen pembiasaan diri berdoa bersama sebelum belajar di sekolah perlu mendapat dukungan dari seluruh komponen sekolah, komite, dan lingkungan; d) Bagi penyelenggara pendidikan di Kabupaten Madiun disarankan untuk menjadikan SMAN 1 Nglames sebagai model atau percontohan bagi perubahan kultur *religious culture* sekolah melalui penelitian

tindakan sekolah manajemen berdoa bersama dan membaca Al Quran di sekolah sehingga bisa membangun dan mengembangkan *religious culture* yang positif dan kuat sebagai dasar bagi pengembangan kualitas *religious* lembaga pendidikan yang dipimpinnya; e) Bagi peneliti lain yang berminat terhadap topik pengembangan *religious culture* dapat menindaklanjuti langkah-langkah penelitian ini dengan menyelenggarakan studi yang sama pada *setting* yang berbeda untuk memperkaya khazanah keilmuan seputar pengembangan *religious culture* berbasis multikultural dan pluralisme di sekolah. Penelitian ini juga dapat ditindaklanjuti dengan melakukan kajian tentang integrasi kearifan lokal pada *religious culture space* di lingkungan sekolah yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan *religious culture*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto, S. 1997. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Consueio G, Sevilla. 1993. *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan)*. Universitas Indonesia/UI Press. Jakarta
- Geertz, C. 1992. dalam Jadikan Siswohartono, *Studi tentang Kultur Organisasi Universitas Harapan Negara*, Disertasi tidak diterbitkan. PPs IKIP. Malang
- Ghony, M. Dj. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN Malang Press. Malang
- Hadi, S. 1981. *Metodologi Research*. (Jilid 3) Andi Offset. Yogyakarta
- Hassan, R. 2006. *Keragaman Iman: Studi Komparatif Masyarakat Muslim*, Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Komariah, A. dan Chepi T. 2006. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Bumi Aksara. Bandung
- Luth, T. 2006. *Masyarakat Madani Solusi Damai dalam Perbedaan*, cet. V. Media Cita Jakarta. Jakarta
- Mantra, I.B. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Masykuri. 2007. *Pengamalan Budaya Agama (Religious Culture) di Sekolah Umum*. Jurnal Smart Kids, Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, Dirjen PAI Departemen Gama RI tahun 2007
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. RajaGrafindo Persada. Jakarta
- _____. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nasution, S. 2003. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Narkubo, C. et.al. 2003. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Nurwati, M. 2007. *Apa arti Sebenarnya Doa?*. Jurnal Smart Kids, tahun 2007 Lihat juga Tuwuh Trisnayadi. 2007. *Menggapai Cita-Cita Bimbingan Karier untuk Remaja Muslim*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta
- Subni, M. 2007. *Budaya Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang*, Thesis tidak diterbitkan. PPs UIN Malang
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi Penelitian*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ujan, A.A. dkk. 2009. *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, PT Indeks. Jakarta

http://organisasi.org/definisi_doa_doa_berdoa_arti_pengertian_taca_cara_dan_waktu_mustajab_agama_islam, diakses 2 Desember 2016